
Hubungan Pemahaman Karakter-Cerdas dengan Kecenderungan Perilaku Seks Bebas Siswa

Suhartati Wahyu¹, Taufik Taufik²

¹²Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: suhartatiwahyu@gmail.com

Abstract

Penelitian ini berangkat dari fenomena yang sangat rentan dengan masalah seksualitas atau perilaku seks bebas. Perilaku seks bebas dipengaruhi oleh sejumlah faktor baik internal maupun eksternal. Dari faktor internal adalah karakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman karakter-cerdas, mendeskripsikan kecenderungan perilaku seks bebas siswa dan mendeskripsikan hubungan pemahaman karakter-cerdas dengan kecenderungan perilaku seks bebas siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan populasi siswa SMK Negeri 6 Padang. Sampel diambil menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dengan rumus *Slovin*. Data dikumpulkan dengan angket berskala tentang pemahaman karakter-cerdas dan angket kecenderungan perilaku seks bebas siswa. Data dianalisis dengan statistik deskriptif persentase dan untuk menguji hubungan kedua variabel, digunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 25.0*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: (1) terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara pemahaman karakter-cerdas dengan kecenderungan perilaku seks bebas siswa, (2) pemahaman karakter-cerdas sangat menentukan bagaimana pengaruh seks bebas pada siswa. Artinya semakin tinggi pemahaman karakter-cerdas siswa maka semakin rendah kecenderungan perilaku seks bebasnya, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan untuk mencegah kecenderungan perilaku seks bebas, disarankan guru BK atau konselor dapat memberikan bimbingan untuk meningkatkan pemahaman karakter-cerdas melalui layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok.

Keyword: Pemahaman Karakter-Cerdas, Kecenderungan Perilaku Seks Bebas Siswa



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Masa remaja merupakan masa yang sangat rentan dengan berbagai macam permasalahan, salah satunya permasalahan seksualitas atau perilaku seks bebas. Kerentanan remaja dalam menghadapi masalah seksualitas timbul seiring dengan awal berkembangnya pada masa transisi (Hasanah & Hidayati, 2017).

Awal perkembangan remaja terjadi pertumbuhan dan kematangan organ dan hormon-hormon seksualitas yang akan mempengaruhi kondisi psikis remaja (Hurlock, 1991). Kematangan secara seksual membuat remaja menjadi mudah terangsang karena dorongan seksual yang meningkat (Lestari, 2017), menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar tentang seksualitas, sehingga seringkali membawa remaja kepada kasus-kasus yang melanggar norma susila seperti melakukan seks bebas.

Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut *extra-martial intercourse* atau *kinky*-seks merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar (Banun, 2012; Ningsi, Seweng & Amiruddin, 2012; Kontesa & Nurleny, 2020). Seks bebas juga merupakan hubungan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa ikatan perkawinan (Rahadi & Indarjo, 2017). Seks bebas disebut juga perilaku seksual

pranikah yang melibatkan dua orang yang saling menyukai atau saling mencintai, yang dilakukan secara berdua pada waktu dan tempat yang telah disepakati bersama yang dilakukan sebelum pernikahan (Wahyuningsih, 2008). Perilaku seks bebas merupakan segala cara bentuk mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual yang dinilai tidak sesuai dengan norma karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual (Desmita, 2012) serta kontrol diri yang baik (Nirwana, Firman & Syahniar, 2018). Salah satu bentuk perilaku seks bebas adalah hubungan seks kelamin yang dilakukan dengan berganti-ganti pasangan yang bertujuan untuk melakukan seksual secara berlebihan (Kartono, 2010).

Selanjutnya data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2017-2018 menunjukkan bahwa kasus seks bebas terlihat pada angka yang sangat tinggi, sehingga membawa dampak negatif seperti terjangkit HIV/AIDS (Hariyani, Mudjiran & Syukur, 2012). Seks bebas (*free sex*) seks bebas beresiko pada timbulnya penyakit kelamin (penyakit menular seksual/PMS) dan HIV/AIDS (Bachruddin, Kalalo & Kundre, 2017), terjangkit STD'S (*Sexually transmitted diseases*), kehamilan diluar pernikahan (*pregnancy*) (Dariyo, 2004), menggugurkan kandungan atau aborsi (Sarwono, 2011 dan Ovi & Afdal, 2019), perasaan kecewa, malu, merasa bersalah sehingga menimbulkan depresi, frustrasi, dan kekosongan jiwa (Wuryani, 2008). Seks bebas juga berdampak pada masa depan remaja, seperti terjadinya pernikahan dini (Julius, Syukur & Taufik, 2019), putus sekolah (Rinta, 2015) dan terancam di *Drop-out* dari sekolah (Dariyo, 2004).

Free sex atau seks bebas menjadi hal yang sangat biasa bagi sebagian kalangan remaja saat ini. Tanpa merasa malu mereka meminta pasangannya untuk melakukan hal-hal yang dilarang yang sebenarnya dianggap tabu oleh masyarakat sekitar. Bukan hanya wanita dewasa, namun siswa atau kalangan pelajar sudah melakukannya walau hanya satu kali. Seks bebas dikalangan siswa atau pelajar ini merupakan fenomena yang menggerahkan, banyak orangtua sangat khawatir dan berdo'a agar anak-anak tidak terjerumus melakukan perbuatan-perbuatan di luar pernikahan tersebut (Wulandari & Aini, 2020).

Menurut Willis (2008) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu kurangnya dasar-dasar keimanan pada diri siswa. Iman dan taqwa sebagai salah satu indikator dari karakter-cerdas. Pengertian karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Perilaku berkarakter hendaknya disertai tindakan yang cerdas dan perilaku cerdas hendaknya pula diisi upaya yang cerdas. Karakter dan kecerdasan dipersatukan dalam perilaku yang berbudaya. Kehidupan yang berkarakter tanpa disertai kehidupan yang cerdas akan menimbulkan berbagai kesenjangan dan penyimpangan serta ketidakefisienan (Prayitno & Khaidir, 2011).

Fenomena saat ini masih banyak siswa yang tidak memahami karakter-cerdas sehingga remaja cenderung melakukan perbuatan yang menyimpang. Perlu adanya berbagai unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan menanamkan nilai-nilai karakter-cerdas tersebut seperti strategi pembelajaran, pendekatan, maupun materi dari pembelajaran tersebut sehingga isi (konten) karakter-cerdas dimaksud benar-benar dapat diterima oleh peserta didik dalam proses transformasi pembelajaran.

Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat bahwa pelaksanaan pendidikan karakter-cerdas melalui proses pembelajaran merupakan salah satu strategi yang dirasa tepat untuk diterapkan. Perlu adanya berbagai unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter-cerdas tersebut, seperti strategi pembelajaran, pendekatan, maupun materi dari pembelajaran tersebut sehingga isi/konten karakter-cerdas dimaksud benar-benar dapat diterima oleh mahasiswa dalam proses transformasi pembelajaran (Alizamar, 2015). Prayitno & Khaidir (2011) menyatakan pembelajaran karakter-cerdas ada dua macam yaitu pembelajaran karakter-cerdas format klasikal (PKC-KA) dan pembelajaran karakter-cerdas format kelompok (PKC-KO). Kedua macam pembelajaran karakter-cerdas tersebut bertujuan untuk menginfusikan nilai-nilai karakter-cerdas dalam setiap pembelajaran di kelas dan setiap kegiatan dalam kelompok.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat, mengungkapkan, dan membahas lebih dalam terkait dengan "Hubungan Pemahaman Karakter-Cerdas dengan Kecenderungan Perilaku Seks Bebas Siswa di SMK Negeri 6 Padang".

Method

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan korelasional. penelitian ini menjelaskan tentang kejadian yang ada secara mendetail, sistematis dan apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan dan mencari hubungan antara variabel karakter-cerdas (X) dengan perilaku seks bebas siswa (Y) serta menguji hubungan antara karakter-cerdas dengan perilaku seks bebas siswa di SMK Negeri 6 Padang.

Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa di semua jurusan kelas XI SMK Negeri 6 Padang sebanyak 486 siswa. Berdasarkan hasil tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 219 orang, pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*.

Results and Discussion

Hubungan Pemahaman Karakter-Cerdas dengan Kecenderungan Perilaku Seks Bebas Siswa SMK Negeri 6 Padang

Hasil uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan pemahaman karakter-cerdas dengan kecenderungan perilaku seks bebas siswa di SMK Negeri 6 Padang. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik analisa data *Pearson Product Moment Correlation*. Adapun hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara pemahaman karakter-cerdas dengan kecenderungan perilaku seks bebas siswa di SMK Negeri 6 Padang yang ditampilkan pada tabel.

Tabel. Korelasi Pemahaman Karakter-Cerdas (X) dengan Kecenderungan Perilaku Seks Bebas (Y) siswa di SMK Negeri 6 Padang

		Correlations	
		Pemahaman Karakter Cerdas	Kecenderungan Perilaku Seks Bebas
Pemahaman Karakter Cerdas	Pearson Correlation	1	-.335**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	219	219
Kecenderungan Perilaku Seks Bebas	Pearson Correlation	-.335**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	219	219

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel dengan menggunakan *SPSS* diketahui bahwa pada nilai signifikan menunjukkan angka 0,000 untuk menentukan adanya korelasi antara pemahaman karakter-cerdas dengan kecenderungan perilaku seks bebas siswa dengan nilai sig (2 –tailed) < 0,05 maka < 0,000 < 0,05, terdapat korelasi antara pemahaman karakter-cerdas dengan kecenderungan perilaku seks bebas siswa. Selanjutnya besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel pemahaman karakter-cerdas (X) dengan kecenderungan perilaku seks bebas (Y) adalah 0,335, dari data tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan dengan kategori rendah antara variabel pemahaman karakter-cerdas (X) dengan kecenderungan perilaku seks bebas (Y).

Hubungan negatif ini dapat diartikan, semakin tinggi pemahaman karakter-cerdas siswa maka kecenderungan perilaku seks bebas siswa semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah pemahaman karakter-cerdas siswa maka kecenderungan perilaku seks bebas siswa semakin tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis (H_a) yang menyatakan adanya korelasi antara pemahaman karakter-cerdas dengan kecenderungan perilaku seks bebas siswa di SMK Negeri 6 Padang dapat diterima.

Pembahasan

Hubungan antara Pemahaman Karakter-Cerdas dengan Kecenderungan Perilaku Seks Bebas Siswa SMK Negeri 6 Padang

Selanjutnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemahaman karakter-cerdas dengan kecenderungan perilaku seks bebas siswa SMK Negeri 6 Padang. Setelah melakukan analisis uji korelasi dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 25.0 for windows*, korelasi antara variabel pemahaman karakter cerdas (X) dengan kecenderungan perilaku seks bebas (Y) adalah -0,335 dan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan perbandingan r-tabel dan r-hitung pada taraf signifikansi 5%. Hasil yang diperoleh dari pengajuan hipotesis mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman karakter-cerdas dengan perilaku seks bebas siswa di SMK Negeri 6 Padang. Hubungan yang negatif signifikan ini dapat diartikan semakin tinggi pemahaman karakter-cerdas maka kecenderungan perilaku seks bebas semakin rendah.

Dari hal ini dapat diketahui bahwa salah satu penyebab remaja memiliki kecenderungan perilaku seks bebas adalah pemahaman karakter-cerdas yang sangat rendah. Prayitno & Khaidir (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter-cerdas akan terlaksana dengan baik salah satunya

melalui proses pembelajaran yang memuat nilai-nilai tersebut. Aspek karakter yang dimaksud adalah seluruh sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi tampilan perilaku dalam bentuk standar nilai dan norma-norma yang tinggi. Indikator karakter tersebut adalah Iman dan taqwa, pengendalian diri, sabar, serta disiplin, kerja keras, dan ulet, bertanggung jawab, dan jujur, membela kebenaran, kepatutan, kesopanan dan kesantunan, ketaatan pada peraturan, loyal, demokratis, sikap kebersamaan, musyawarah, dan gotong royong, toleran, tertib, damai dan anti kekerasan, hemat dan konsisten. Aspek kecerdasan yang dimaksud adalah seluruh kemampuan untuk memanipulasi segenap unsur-unsur kondisi yang dihadapi untuk bisa sukses mencapai tujuan. Indikator cerdas adalah aktif, dinamis dan terarah, analitis dan objektif, aspiratif, kreatif dan inovatif, dan antisipatif, berpikiran terbuka.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara pemahaman karakter-cerdas dengan kecenderungan perilaku seks bebas siswa di SMK Negeri 6 Padang, artinya semakin tinggi pemahaman karakter-cerdas siswa maka kecenderungan perilaku seks bebas siswa di SMK Negeri 6 Padang semakin rendah.
2. Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa pemahaman karakter-cerdas sangat menentukan bagaimana pengaruh seks bebas pada siswa.

References

- Alizamar, A. (2015). *Pengembangan Karakter-Cerdas Mahasiswa melalui Infusi dalam Pembelajaran. Proceeding ICS*.
- Bachruddin, W., Kalalo, F., & Kundre, R. (2017). Pengaruh Penyuluhan tentang Bahaya Seks Bebas terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas di SMA Negeri Binsus 9 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Banun, F. O., & Setyorogo, S. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta Timur 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 12-19.
- Dariyo, A., & Esa. (2004). Memahami Psikologi Perceraian dalam Kehidupan Keluarga. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 94-100.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hariyani, M., Mudjiran, M., & Syukur, Y. (2012). Dampak Pornografi terhadap Perilaku Siswa dan Upaya Guru Pembimbing untuk Mengatasinya. *Konselor*, 1(2).
- Hasanah, F. A., & Hidayati, F. (2017). Hubungan antara Self-Compassion dengan Alienasi pada Remaja (Sebuah Studi Korelasi pada Siswa SMK Negeri 1 Majalengka). *Jurnal Empati*, 5(4), 750-756.
- Hurlock, Elizabeth B. 1991. *Psikologi Perkembangan: suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Julius, J., Syukur, Y., & Taufik, T. (2019). Persepsi Pasangan Nikah Usia Dini terhadap Dampak Pernikahan Dini di Kecamatan Terawang Jaya Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1).
- Kartono, K. (2010). *Kenakalan remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kontesa, M., & Nurleny, N. (2020). Education of Love Your Body for Prevention of Sexual Behavior in Children Age at SDN 20 Kurao Pagang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(3), 95-104.
- Lestari, P. H. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Risiko Kehamilan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kelurahan Mangga Dua Selatan. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 1(2), 105-117.

- Ningsi, A., Seweng, A., & Amiruddin, R. (2012). Pengaruh Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntikan DMPA terhadap Kejadian Disfungsi Seksual. *JTS Kesehatan*, 2(1), 36-47.
- Nirwana, H., Firman, F., & Syahniar, S. (2018). Pencegahan Kejahatan Seksual melalui Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Kegiatan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Relegiusitas, Kontrol Diri serta Kematang Sosial Siswa Melakukan Tindakan Pelecehan Seksual di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Padang.
- Ovi, M., & Afdal, A. (2019). Perbedaan Pemahaman Remaja Perempuan terhadap Kesehatan Reproduksi ditinjau dari Asal Sekolah. *Jurnal Fokus Konseling*, 5(2), 102-109.
- Prayitno & Afriva Khaidir. 2011. *Model Pendidikan Karakter Cerdas*. Padang: UNP Press.
- Rahadi, D. S., & Indarjo, S. (2017). Perilaku Seks Bebas pada Anggota Club Motor X Kota Semarang Tahun 2017. *JHE (Journal of Health Education)*, 2(2), 115-121.
- Rinta, L. (2015). Pendidikan Seksual dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif pada Remaja dan Implikasinya terhadap Ketahanan Psikologi Remaja. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(3), 163-174.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2011. *Faktor-faktor yang Berperan dalam Munculnya Permasalahan Seksual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wahyuningsih, Ratna. 2008. Hubungan antara Konsep Diri dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Malang. *Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Willis, Sofyan S. 2008. *Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, P., & Aini, D. N. (2020). Program Sosialisasi Bahaya Seks Bebas pada Kalangan Remaja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(1), 23-28.
- Wuryani, S. E. (2008). *Pendidikan Seks Keluarga*. Jakarta: Indeks.